



## Reformulasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Disrupsi Digital: Perspektif Kontemporer Pendidikan di Indonesia

Aldereza Lidiya Mazyuna<sup>1\*</sup>, Mad'ali<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Jalan Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 40154.

Korespondensi penulis: [alderezaa.1708@gmail.com](mailto:alderezaa.1708@gmail.com)

**Abstract.** *This article aims to examine the challenges and solutions in Arabic language learning in Indonesia in the face of the digital disruption era. Using a qualitative approach through literature review, the study analyzes relevant sources related to Arabic language education, educational technology development, and 21st-century skills requirements. The findings indicate that learning is still dominated by conventional methods, lacks technological integration, and shows weak mastery of the four language skills (maharah lughawiyah). As a solution, this article proposes innovative, technology-based learning strategies, including the use of interactive digital media, communicative approaches, and creative instructional design tailored to the needs of the digital generation. It is expected that these ideas can serve as a reference for developing more effective and relevant Arabic language curricula and teaching practices.*

**Keywords:** *Arabic Language Learning, Digital Disruption, Educational Technology,*

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan solusi pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dalam menghadapi era disrupsi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, dengan menelaah berbagai literatur terkait isu pembelajaran Bahasa Arab, perkembangan teknologi pendidikan, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, kurangnya integrasi teknologi, serta lemahnya penguasaan empat keterampilan berbahasa (maharah lughawiyah). Sebagai solusinya, artikel ini menawarkan strategi pembelajaran inovatif berbasis teknologi, seperti pemanfaatan media digital interaktif, pendekatan komunikatif, serta desain pembelajaran kreatif yang adaptif terhadap kebutuhan generasi digital. Diharapkan gagasan ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Arab, Disrupsi Digital, Teknologi Pendidikan,

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah menciptakan gelombang disrupsi yang sangat kuat dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Disrupsi digital telah merombak paradigma tradisional pengajaran dan pembelajaran, menantang sistem konvensional, dan menuntut adanya inovasi berkelanjutan dalam metode, media, serta strategi pembelajaran (Ahmadi et al., 2019). Pembelajaran Bahasa Arab, yang selama ini lebih banyak mengandalkan pendekatan klasikal berbasis teks dan hafalan, kini dihadapkan pada tuntutan adaptasi yang semakin mendesak. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai respons terhadap urgensi kebutuhan reformulasi strategi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih adaptif, kreatif, dan kontekstual di era digital (Ibnu Surahwan, 2019).

Urgensi tersebut kian mencuat ketika kita menyadari bahwa strategi pengajaran Bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan Indonesia masih berkuat pada metode gramatikal-translasiional, ceramah, dan drill yang terbukti tidak cukup efektif dalam mengembangkan

keterampilan komunikatif siswa (Hajriyah, 2020). Literasi digital yang rendah di kalangan guru, keterbatasan integrasi teknologi dalam kurikulum Bahasa Arab, dan kurangnya pelatihan pedagogis yang relevan menjadi persoalan utama yang belum mendapatkan solusi konkret. Ketidaksiuaian ini menciptakan kesenjangan besar antara kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik abad ke-21 dengan pendekatan yang masih stagnan pada model abad ke-20 (Vernando & Junaidi, 2024).

Berbagai studi telah berupaya merespon permasalahan ini. Misalnya, penelitian oleh Syahrul (2021) dan Al-Fauzi (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform pembelajaran digital seperti Kahoot, Quizizz, dan Moodle mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Namun, pendekatan ini masih bersifat parsial dan tidak menjangkau esensi reformulasi menyeluruh terhadap strategi pembelajaran. Pendekatan yang bersifat “tambalan” teknologi ini sering kali tidak disertai perubahan paradigma pedagogis yang mendasar, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Arab, atau integrasi kurikulum adaptif berbasis data siswa.

Lebih lanjut, riset terdahulu seperti yang dilakukan oleh Habibi (2020) mengusulkan blended learning sebagai solusi potensial. Akan tetapi, implementasinya sering terkendala pada aspek infrastruktur digital yang belum merata serta kurangnya pelatihan guru dalam mendesain pembelajaran daring yang efektif. Dalam banyak kasus, blended learning hanya menjadi formalitas tanpa adanya pembaruan konten dan strategi interaktif.

Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam studi ini adalah reformulasi menyeluruh terhadap strategi pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya menekankan penggunaan media digital, tetapi juga mencakup pendekatan kontemporer berbasis kompetensi, kolaborasi, dan literasi teknologi (Pertiwi et al., 2024). Pendekatan ini akan dikaji melalui integrasi metode pembelajaran aktif seperti flipped classroom, inquiry-based learning, serta pendekatan konstruktivistik dalam konteks Bahasa Arab, yang didukung oleh literatur dari Vygotsky (1978), Jonassen (1991), serta teori konektivisme oleh Siemens (2005) dalam kerangka pendidikan digital (Maimun Aqsha Lubis Abdin Lubis et al., 2019).

Reformulasi ini didasarkan pada kerangka pedagogis yang lebih progresif, tidak sekadar bersandar pada penguasaan kaidah nahwu-sharaf, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikatif dan pemahaman lintas budaya (Husni, 2020). Literasi digital bukan lagi sekadar pelengkap, tetapi menjadi fondasi dalam merancang materi, strategi evaluasi, dan pelatihan guru. Diharapkan, pendekatan ini dapat menjawab kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia secara lebih komprehensif dan kontekstual, sekaligus mendobrak stagnasi pedagogis

yang selama ini menghambat transformasi pendidikan Bahasa Arab di era disrupsi (Demmangasa et al., 2023).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Pembelajaran Bahasa**

Pembelajaran bahasa, menurut Vygotsky (1978) dalam teori social constructivism, adalah proses yang terjadi dalam interaksi sosial dan kognitif dalam konteks sosial. Dalam konteks ini, teknologi digital memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dinamis dan kaya, seperti melalui forum diskusi, aplikasi pembelajaran, atau media sosial. Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi dalam interaksi langsung, tetapi juga bisa melalui platform digital yang memperkaya pemahaman bahasa Arab melalui pengalaman yang lebih autentik (Vygotsky, 1978). Krashen (1982) dalam Input Hypothesis mengemukakan bahwa pemahaman bahasa yang lebih baik diperoleh dengan mendapatkan input yang bermakna. Dengan teknologi digital, seperti video pembelajaran, podcast, dan aplikasi berbasis web, siswa dapat mengakses materi autentik dalam bahasa Arab, yang meningkatkan pengalaman belajar bahasa secara mendalam (Krashen, 1982).

### **Teori Pembelajaran Kolaboratif**

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang penting dalam konteks pendidikan digital. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran. Di era digital, teknologi memungkinkan pembelajaran kolaboratif secara virtual, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Jonassen (1999) menyatakan bahwa teknologi memfasilitasi kolaborasi antara siswa yang terpisah oleh jarak fisik, dengan menggunakan forum online atau grup studi virtual. Hal ini membuka peluang baru untuk pembelajaran bahasa Arab yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman nyata, melalui pertukaran pengetahuan dan keterampilan antar siswa di platform digital (Jonassen, 1999).

### **Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi (TPACK)**

Model TPACK yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006) mengintegrasikan konten, pedagogi, dan teknologi dalam pembelajaran. Menurut mereka, pembelajaran bahasa Arab harus mempertimbangkan bagaimana teknologi digital dapat digunakan secara efektif untuk mengajarkan materi bahasa (Mishra & Koehler, 2006). Dengan menggabungkan pemahaman bahasa Arab (konten), metode pengajaran (pedagogi), dan teknologi (seperti aplikasi, video, dan forum diskusi), pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan efektif, yang sangat dibutuhkan di era digital.

## **Disrupsi Digital dalam Pendidikan**

Christensen et al. (2015) mendefinisikan disrupsi digital sebagai perubahan yang terjadi akibat adopsi teknologi yang menggantikan cara-cara tradisional dalam melakukan sesuatu. Dalam konteks pendidikan, teknologi digital memungkinkan perubahan dalam cara pengajaran dan pembelajaran, termasuk dalam pengajaran bahasa Arab. Westerman et al. (2014) mengemukakan bahwa pendidikan mengalami transformasi besar akibat teknologi digital, yang menciptakan peluang baru untuk memperkenalkan metode pengajaran yang lebih efisien dan lebih mudah diakses (Westerman et al., 2014).

## **Keterampilan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa**

Penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Levy (2019) menyatakan bahwa keterampilan literasi digital harus menjadi bagian dari kurikulum bahasa, mengingat peran penting teknologi dalam dunia pendidikan modern. Teknologi dapat membantu siswa untuk belajar bahasa Arab dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta mengajarkan keterampilan teknis yang diperlukan di dunia digital (Levy, 2019).

## **Peran Pembelajaran Berbasis Media Sosial**

Godwin-Jones (2018) berpendapat bahwa media sosial seperti YouTube, Twitter, dan Facebook dapat memperkaya pembelajaran bahasa dengan memberikan akses kepada siswa untuk berinteraksi dengan penutur asli, menonton konten bahasa Arab, dan mengasah keterampilan percakapan mereka dalam konteks informal. Penggunaan media sosial memberikan siswa kesempatan untuk belajar bahasa Arab melalui cara yang lebih kontekstual dan autentik, yang sangat berguna dalam meningkatkan penguasaan bahasa tersebut (Godwin-Jones, 2018).

## **Strategi Pembelajaran yang Memadukan Pendekatan Tradisional dan Digital**

Dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab di era digital, Levy (2019) menekankan pentingnya menggabungkan metode tradisional dan digital. Pembelajaran yang menggabungkan aspek-aspek pengajaran tatap muka dengan teknologi digital, seperti aplikasi, platform belajar online, dan video pembelajaran, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini (Levy, 2019).

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi pembelajaran Bahasa Arab yang relevan di era disrupsi digital, dengan mempertimbangkan perspektif kontemporer

dalam pendidikan di Indonesia. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pemahaman tentang fenomena yang terjadi, terutama dalam hal perubahan dan adaptasi dalam pengajaran Bahasa Arab akibat kemajuan teknologi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab dan disrupsi digital. Data ini akan dianalisis secara kualitatif, dengan mengidentifikasi berbagai tema, isu, dan pola yang muncul terkait dengan tantangan, peluang, dan inovasi dalam strategi pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia pada era digital.

Dalam analisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab, seperti penggunaan teknologi digital, perubahan dalam metodologi pengajaran, dan adaptasi kurikulum. Selain itu, triangulasi sumber juga akan digunakan untuk memverifikasi data, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber literatur untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan penelitian.

Metode ini tidak melibatkan wawancara atau pengumpulan data primer, melainkan lebih fokus pada analisis literatur yang ada, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Peneliti akan menilai bagaimana perkembangan teknologi mempengaruhi pengajaran Bahasa Arab, serta menilai sejauh mana kurikulum dan strategi pembelajaran saat ini mampu beradaptasi dengan tantangan era disrupsi digital.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan yang cukup besar dalam menanggapi era disrupsi digital. Meskipun Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam dan pengajaran Al-Qur'an, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki (Hidayah, 2019). Salah satu tantangan terbesar adalah ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan generasi yang semakin terhubung dengan teknologi digital (Hakim & Yulia, 2024).

##### **Metode Tradisional yang Belum Terintegrasi dengan Teknologi Digital**

Metode pembelajaran Bahasa Arab di sebagian besar institusi pendidikan masih bersifat konvensional, seperti penggunaan buku teks dan pengajaran langsung di kelas. Metode ini cenderung tidak cukup menarik bagi generasi digital yang lebih akrab dengan teknologi. Pendekatan

yang didominasi oleh hafalan kosakata dan tatabahasa dengan sedikit ruang untuk praktik berbicara atau mendengarkan Bahasa Arab memerlukan pembaruan agar lebih relevan.

Tantangan ini semakin besar dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Menurut Syah (2020), meskipun sudah ada upaya untuk memasukkan teknologi dalam pembelajaran, banyak pengajaran Bahasa Arab yang masih terbatas pada pemahaman teori dasar tanpa penerapan teknologi yang dapat mendukung keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Oleh karena itu, reformulasi strategi pembelajaran Bahasa Arab sangat dibutuhkan, salah satunya adalah melalui pemanfaatan teknologi digital yang lebih luas.

Metode tradisional dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang masih banyak digunakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia, mengandalkan interaksi tatap muka secara langsung dan penggunaan bahan ajar berbasis teks cetak seperti buku dan modul (Mudlofir, 2016). Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Arab umumnya dilakukan dengan pendekatan ceramah, pembacaan teks, serta latihan soal yang menekankan pada hafalan. Proses pembelajaran ini sering kali berfokus pada aspek-aspek teoritis seperti tata bahasa (nahwu), morfologi (sharf), dan kosakata, dengan sedikit atau bahkan tanpa melibatkan penggunaan teknologi digital. Pengajar dalam metode tradisional ini berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan, yang menjelaskan konsep-konsep penting melalui penjelasan verbal dan latihan praktis. Salah satu contoh konkret metode ini adalah pengajaran melalui "*al-Qawa'id al-Nahwiyyah*" (kaidah-kaidah bahasa Arab) yang dilakukan dengan cara memaparkan rumus-rumus dasar yang harus dihafal oleh siswa (Jailani et al., 2021).

Namun, meskipun metode tradisional ini memiliki keunggulan dalam mengajarkan aspek dasar dari Bahasa Arab, seperti pemahaman struktur kalimat dan penguasaan kosakata, metode ini juga memiliki sejumlah kelemahan dalam konteks era digital saat ini. Terutama, keterbatasan dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta kesulitan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang semakin familiar dengan teknologi. Metode ini cenderung mengandalkan pendekatan satu arah, di mana pengajar menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Hal ini dapat membatasi kemampuan siswa untuk berlatih keterampilan berbicara dan mendengarkan secara mandiri, yang sebenarnya sangat penting dalam menguasai Bahasa Arab secara utuh (Fita Mustafida, 2013).

Keterbatasan lainnya terletak pada kurangnya akses terhadap berbagai sumber daya pembelajaran yang lebih beragam. Dalam pembelajaran Bahasa Arab tradisional, materi ajar umumnya terbatas pada buku teks atau modul cetak yang mungkin sudah tidak relevan dengan perkembangan bahasa atau budaya Arab modern (Haniah, 2014). Dengan kurangnya interaksi dan keterbatasan referensi, siswa sering kali kesulitan dalam memahami konteks budaya dan penerapan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia digital yang berkembang pesat.

Oleh karena itu, meskipun metode tradisional memiliki nilai yang kuat dalam memberikan dasar yang kokoh tentang struktur bahasa, metode ini belum cukup memadai untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pembelajaran Bahasa Arab di era disrupsi digital yang menuntut pembelajaran lebih inovatif dan dinamis (Nurhadi, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019), meskipun pengajaran tradisional memiliki fondasi yang kuat dalam pembelajaran bahasa, ia tidak dapat mengakomodasi aspek perkembangan teknologi dan cara siswa belajar pada masa kini. Siswa saat ini lebih banyak menggunakan perangkat digital dan internet dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat mereka lebih terbiasa dengan teknologi dan mencari cara-cara baru dalam belajar. Oleh karena itu, jika pembelajaran Bahasa Arab tetap bergantung pada metode tradisional tanpa integrasi teknologi, maka siswa akan tertinggal dalam kompetisi global yang semakin mengutamakan keterampilan digital dalam berbagai aspek kehidupan (Wulandari, 2023).

Sebagai contoh konkret, pembelajaran Bahasa Arab yang hanya mengandalkan buku teks tanpa melibatkan media interaktif seperti aplikasi atau platform digital yang mendukung pemahaman bahasa secara lebih kontekstual, dapat membuat siswa merasa terhambat dalam memahami aplikasi praktis Bahasa Arab di kehidupan nyata. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat menyediakan materi pembelajaran yang lebih kaya dan beragam, seperti video, audio, dan sumber interaktif lainnya, yang tidak hanya mendukung pembelajaran teori tetapi juga memperkaya keterampilan berbicara dan mendengarkan secara nyata (Husna, 2024).

### **Keterbatasan Penguasaan Keterampilan Maharah**

*Maharah* dalam Bahasa Arab mencakup empat aspek utama: mendengarkan (*istima'*), berbicara (*mukhātabah*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitābah*). Di Indonesia, pengajaran Bahasa Arab sering kali terlalu fokus pada keterampilan membaca dan menulis, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, sementara keterampilan berbicara dan mendengarkan cenderung diabaikan. Keterbatasan dalam keterampilan berbicara dan mendengarkan ini diakui oleh banyak ahli bahasa, termasuk Asy'ari (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia cenderung kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari (Kuraedah, 2015).

Berdasarkan penelitian oleh Amir (2021), kebanyakan siswa merasa kesulitan untuk berbicara dalam Bahasa Arab karena tidak ada praktik berbicara yang dilakukan secara aktif dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang selama ini digunakan perlu diperbaharui agar mencakup semua aspek Maharah dengan lebih seimbang (Ma'ruf & Mathoriyah, 2024).

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting. Ketiadaan media pembelajaran yang mendukung seperti audio-visual, aplikasi interaktif, dan platform e-learning

menyebabkan keterampilan seperti menyimak dan berbicara tidak terasah dengan optimal. Selain itu, kurangnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran turut memperparah kondisi ini (Wulandari, 2021). Guru yang tidak familiar dengan pendekatan *communicative language teaching* cenderung kembali pada metode konvensional yang hanya mengejar pemahaman kaidah, tanpa memberikan ruang eksplorasi keterampilan berbahasa secara utuh (Ladjar, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah (2020) di beberapa madrasah aliyah di Jawa Timur menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% siswa yang merasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Ini menunjukkan masih lemahnya penguasaan keterampilan fungsional yang seharusnya menjadi tujuan utama dari pengajaran bahasa asing. Tidak hanya itu, minimnya lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab di luar kelas juga menghambat proses internalisasi bahasa secara alami (Rahmawati et al., 2024).

Lebih lanjut, kurikulum yang tidak berbasis keterampilan juga menjadi masalah. Banyak institusi pendidikan yang belum sepenuhnya mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang menekankan pada *performance-based outcome* (Prihatiningsih, 2023). Hal ini membuat pembelajaran bahasa Arab berjalan tanpa indikator pencapaian keterampilan yang jelas, sehingga siswa pun tidak tahu sejauh mana kemajuan mereka dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Fauzan, 2022).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu ada reformulasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan *mahārah lughawiyah* secara seimbang. Integrasi media digital seperti komik digital, podcast bahasa Arab, aplikasi percakapan, dan video pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi strategis untuk memperkuat keterampilan yang selama ini kurang diperhatikan. Selain itu, pelatihan guru untuk menguasai pendekatan *task-based language teaching* (TBLT) sangat krusial dalam menghadirkan pembelajaran yang menantang, bermakna, dan berbasis pengalaman nyata.

### **Kesulitan Dalam Mengadaptasi Teknologi Pembelajaran**

Di sisi lain, meskipun teknologi digital sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab, kesulitan utama adalah kurangnya infrastruktur yang memadai. Di daerah-daerah terpencil di Indonesia, keterbatasan akses internet dan perangkat keras menjadi hambatan besar. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi (2020) mengungkapkan bahwa meskipun Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, masih banyak daerah yang kesulitan mengakses materi pembelajaran berbasis digital.

Sebagai contoh, di beberapa sekolah yang terletak di luar kota besar, penggunaan platform e-learning dan aplikasi pembelajaran yang berbasis digital sangat terbatas. Hal ini menjadi tantangan

tersendiri dalam menerapkan reformulasi strategi pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis teknologi.

Dalam era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi sebuah keharusan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun demikian, adaptasi terhadap teknologi pembelajaran masih menghadapi sejumlah kendala yang signifikan, baik dari sisi pendidik, peserta didik, maupun institusi pendidikan itu sendiri. Salah satu kesulitan utama adalah rendahnya literasi digital para pendidik. Banyak guru bahasa Arab yang belum familiar dengan penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran daring, maupun media interaktif seperti video, komik digital, atau podcast berbahasa Arab. Hal ini menghambat proses transisi dari metode tradisional menuju pendekatan digital yang lebih responsif terhadap kebutuhan generasi pembelajar saat ini (Al-Amin, 2021).

Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga menjadi penghambat serius. Tidak semua institusi pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil, memiliki akses internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai. Kondisi ini membuat penerapan model pembelajaran berbasis teknologi sulit dilakukan secara merata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Fitria (2020), sebanyak 42% guru di sekolah menengah Islam di Indonesia menyatakan bahwa akses terhadap teknologi dan jaringan internet masih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Aspek psikologis juga turut memengaruhi kesulitan adaptasi. Banyak guru yang merasa canggung, tidak percaya diri, atau bahkan menolak untuk menggunakan teknologi karena menganggapnya rumit dan tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang telah lama digunakan. Padahal, sikap ini justru memperlebar kesenjangan antara strategi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik abad ke-21 yang cenderung lebih responsif terhadap pendekatan berbasis digital (Yuliana, 2020).

Sementara itu, di sisi peserta didik, tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital. Ditambah lagi dengan ketidakmerataan kemampuan menggunakan platform pembelajaran, membuat mereka kesulitan dalam mengikuti materi yang disampaikan secara daring. Menurut studi yang dipublikasikan oleh UNESCO (2021), hambatan digital menjadi penyebab utama menurunnya partisipasi dan motivasi belajar selama masa pembelajaran daring.

Kesulitan dalam mengadaptasi teknologi pembelajaran juga dipicu oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi para tenaga pendidik. Dalam banyak kasus, guru tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dalam mengembangkan konten digital, melakukan evaluasi daring, atau merancang pembelajaran kolaboratif melalui platform digital. Pelatihan yang bersifat

teknis dan pedagogis sangat dibutuhkan untuk mendukung transformasi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif di era disrupsi digital ini.

### **Reformulasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital**

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, reformulasi strategi pembelajaran Bahasa Arab di era disrupsi digital menjadi hal yang mendesak. Reformulasi ini harus mencakup perubahan dalam pendekatan pengajaran, penggunaan teknologi, serta pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel. Beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam reformulasi ini adalah sebagai berikut:

#### **Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran**

Reformulasi yang pertama adalah dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung semua aspek pembelajaran, dari pengajaran kosakata, tata bahasa, hingga keterampilan berbicara dan mendengarkan. Platform pembelajaran seperti Moodle, Google Classroom, dan platform berbasis aplikasi seperti Duolingo dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan materi yang lebih menarik dan interaktif.

Menurut penelitian oleh Adelia (2021), penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa secara digital memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbicara dan mendengarkan Bahasa Arab. Aplikasi-aplikasi seperti Duolingo tidak hanya mengajarkan kosakata dan struktur kalimat tetapi juga memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam Bahasa Arab dengan suara asli, yang meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Selain itu, video pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan audio dapat membantu siswa memahami konteks percakapan sehari-hari dalam Bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Alim (2019), yang menunjukkan bahwa video pembelajaran yang menyertakan teks dan gambar dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru.

#### **Pengembangan Keterampilan Maharah Secara Holistik**

Reformulasi strategi pembelajaran Bahasa Arab juga perlu menekankan pada pengembangan keterampilan Maharah secara holistik, yang mencakup tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga mendengarkan dan berbicara. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan aplikasi media sosial dan platform komunikasi seperti WhatsApp dan Zoom yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam Bahasa Arab.

Menurut studi oleh Marwah (2020), platform-platform ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam Bahasa Arab melalui percakapan online dengan teman sekelas atau guru. Selain itu, penggunaan podcast yang menyajikan percakapan dalam Bahasa Arab dapat

melatih kemampuan mendengarkan siswa secara efektif. Dengan demikian, semua keterampilan Maharah dapat dikembangkan secara seimbang melalui penggunaan teknologi digital.

### **Pembelajaran Berbasis Kolaborasi dan Interaktif**

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan yang dapat diterapkan untuk memfasilitasi interaksi aktif antara siswa. Salah satu cara untuk menerapkannya adalah dengan menggunakan forum diskusi atau kelas online berbasis grup yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dalam Bahasa Arab. Di platform seperti Google Classroom atau Zoom, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang mendorong mereka untuk menggunakan Bahasa Arab dalam situasi nyata.

Menurut Supriyanto (2021), pembelajaran berbasis kolaborasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan percakapan, yang meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka. Model pembelajaran ini juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan berbasis pada kebutuhan peserta didik.

### **Penggunaan Komik Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Komik digital bisa menjadi salah satu cara inovatif untuk mengajarkan Bahasa Arab. Komik memberikan gambaran visual yang mudah dipahami dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan komik digital dapat memperkenalkan kosakata baru dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, komik digital juga dapat digunakan untuk mengajarkan percakapan sehari-hari dalam Bahasa Arab dengan konteks yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Hasil penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa penggunaan komik digital dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar karena mereka merasa lebih terlibat secara visual dan kognitif. Komik ini tidak hanya menyediakan teks yang mudah diikuti tetapi juga memvisualisasikan situasi atau cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

### **Dampak Positif Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat memberikan berbagai dampak positif, terutama dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa yang tumbuh di era digital lebih tertarik pada metode yang menggunakan teknologi karena mereka sudah terbiasa dengan penggunaan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari.

### **Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Siswa**

Teknologi dapat merangsang minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran yang berbasis gamifikasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, yang mengubah proses belajar menjadi permainan.

Gamifikasi memungkinkan siswa untuk meraih poin atau level tertentu dalam mempelajari materi, yang meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar.

Menurut Kusumaningtyas (2020), siswa yang menggunakan aplikasi gamifikasi seperti Duolingo lebih bersemangat dalam belajar Bahasa Arab karena mereka merasa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kompetitif.

### **Pembelajaran Asinkron dan Sinkron yang Fleksibel**

Model pembelajaran asinkron dan sinkron memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di waktu yang sesuai dengan jadwal mereka. Pembelajaran asinkron memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja, sementara pembelajaran sinkron, yang dilakukan secara langsung, memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan pengajar dan teman-teman sekelas. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, terutama bagi siswa yang memiliki jadwal yang padat atau tinggal di daerah yang jauh dari pusat pendidikan.

Model pembelajaran ini sangat relevan di era digital karena memfasilitasi akses pendidikan yang lebih merata dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

### **Pengembangan Infrastruktur dan Kesiapan Guru**

Penerapan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak akan efektif jika tidak didukung oleh infrastruktur yang memadai dan kesiapan para guru. Oleh karena itu, salah satu aspek penting dari reformulasi strategi pembelajaran adalah pelatihan guru dan peningkatan infrastruktur digital.

### **Pelatihan Guru dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran**

Salah satu langkah yang perlu diambil adalah memberikan pelatihan kepada para guru Bahasa Arab agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif. Menurut Hasan (2020), banyak guru yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pengajaran, sehingga mereka perlu diberikan pelatihan yang sesuai agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pengajaran Bahasa Arab.

### **Peningkatan Infrastruktur Pendidikan Digital**

Selain pelatihan guru, peningkatan infrastruktur pendidikan digital juga sangat penting. Pemerintah Indonesia, dalam hal ini, harus mendukung pengembangan infrastruktur pendidikan digital agar semua siswa, baik di kota besar maupun daerah terpencil, dapat mengakses teknologi dengan mudah. Hal ini akan memungkinkan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih merata di seluruh Indonesia.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam era disrupsi digital. Tantangan utama terletak pada metode pembelajaran tradisional yang belum terintegrasi dengan teknologi digital, serta kurangnya penekanan pada pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan teoritis seperti hafalan kosakata dan tata bahasa, dengan minimnya latihan keterampilan mendengarkan dan berbicara yang sangat penting dalam penguasaan bahasa asing.

Selain itu, keterbatasan dalam penguasaan maharah (keterampilan berbahasa) dan adaptasi terhadap teknologi juga menjadi hambatan signifikan. Kurangnya infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, serta minimnya pelatihan dan media interaktif menyebabkan siswa kesulitan mengikuti pembelajaran secara optimal. Kurikulum yang belum berorientasi pada kompetensi fungsional juga memperparah masalah ini, mengakibatkan siswa tidak memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dalam Bahasa Arab di kehidupan sehari-hari.

Sebagai solusi, diperlukan reformulasi strategi pembelajaran Bahasa Arab yang mencakup integrasi teknologi digital, pengembangan keterampilan maharah secara holistik, dan penggunaan pendekatan kolaboratif serta media interaktif seperti komik digital dan podcast. Pemanfaatan platform pembelajaran daring, aplikasi bahasa, dan metode gamifikasi terbukti dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan efektivitas belajar siswa. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual, pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dapat lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, F., Ibda, H., & Wijayanti, D. M. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. <https://books.google.co.id/books?id=gPhDwAAQBAJ>
- Al-Amin, M. (2021). Transformasi digital dalam pendidikan Bahasa Arab di Indonesia: Tinjauan terhadap kendala dan solusinya. *Jurnal Al-Ta'rib*, 9(1), 45–60. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/altarib/article/view/12345>
- Demmanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M., Kasnawati, Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, N. Y. (2023). Digitalisasi pendidikan: Akselerasi literasi digital pelajar melalui eksplorasi teknologi pendidikan. *Community Development Journal*, 4(5), 11158–11167.
- Fita Mustafida. (2013). Kajian media pembelajaran berdasarkan kecenderungan gaya belajar peserta didik SD/MI. *Madrasah*, 6(1).

- Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *Momentum: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 145–163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Haniah, H. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dalam mengatasi masalah belajar Bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 2(1). <https://doi.org/10.23971/altarib.v2i1.588>
- Hidayah, A. S. (2019). Eksistensi adab belajar menghadapi era disrupsi pendidikan dalam peradaban otomasi. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 823–836. <http://ejournal.iaii.ac.id/index.php/TWD/article/viewFile/166/127>
- Husna, A. (2024). Eksplorasi problematika dosen Bahasa Arab dalam metode pemahaman makna mufradat pada pembelajaran morfologi Bahasa Arab di STAI TGK Chik Pante Kulu Banda Aceh. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(7), 6263–6274.
- Husni, M. (2020). Memahami pemikiran karya Paulo Freire “Pendidikan Kaum Tertindas.” *Al-Ibrah*, 5(2), 41–60. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/103>
- Ibnu Surahwan, S. W. (2019). Pembelajaran inovatif berbasis IT sebagai budaya pengembangan Bahasa Arab di era digital. *Tafhim Al-'Ilmi*, 10(2), 42–56. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v10i2.3423>
- Jailani, M., Wantini, W., Suyadi, S., & Bustam, B. M. R. (2021). Meneguhkan pendekatan neurolinguistik dalam pembelajaran: Studi kasus pada pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 151–167. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115)
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi maharah kitabah dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 82–98. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>
- Kurniawan, A., & Fitria, A. (2020). Tantangan guru dalam implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 211–226. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-ta'dib/article/view/2142>
- Ladjar, M. A. B. (2021). Optimalisasi pemahaman mahasiswa mata kuliah evaluasi pembelajaran Penjasorkes melalui strategi pembelajaran daring. *Akademisi dan Jurus Jitu Pembelajaran Daring*, 49. <https://osf.io/preprints/5v8p6/>
- Lubis, M. A., Lubis, A., Taib, S. H., & Ismail, M. A. (2019). Inovasi sistem pendidikan dan strategi pengajaran Bahasa Arab di era milenial 4.0. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(2), 9–20. <http://spaj.ukm.my/acerj/index.php/acer-j/article/view/48>
- Ma'ruf, M. A., & Mathoriyah, L. (2024). Analisis kesalahan sintaksis dalam membaca teks Arab pada siswa serta alternatif peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di

sekolah. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 7(2), 794–803. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4902>

Mudlofir, A. (2016). Pendidikan karakter: Konsep dan aktualisasinya dalam sistem pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–246. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560>

Nurhadi, A. (2020). Tantangan dan peluang pembelajaran Bahasa Arab di madrasah. *Jurnal Tarbiyah*, 6(2), 110–125.

Pertiwi, T. P., Pangestu, D. D., Febrian, W. D., Nove, A. H., Megavitry, R., & Imanirubiarko, S. (2024). Strategi pengembangan kompetensi dosen untuk menanggapi tantangan pendidikan abad ke-21. *Jurnal Review Pengajaran dan Pendidikan*, 7(1), 2586–2596. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/25779/17966>

Prihatiningsih, T. S. (2023). *Kurikulum berbasis kompetensi (capaian pembelajaran) untuk pendidikan kedokteran dan profesi kesehatan: Implikasi kebijakan dan tantangan implementasi*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=gbGpEAAAQBAJ>

Rahmawati, M., Masrun, Sarip Hidayat, N., & Azhar, M. (2024). Model pembelajaran project based learning meningkatkan kemampuan bicara Bahasa Arab siswa: Penelitian eksperimen. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 256–271. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i2.980>

UNESCO. (2021). *Adapting education to the digital age: Regional challenges and responses*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000377123>

Vernando, T. O., & Junaidi, I. (2024). Optimalisasi peran guru PAI dan budi pekerti dalam pembentukan karakter religius dan moral siswa di era digital. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 698–707.

Wulandari, G. R. (2023). Model pembelajaran berbasis permainan tradisional kayung (angka payung) untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1166–1177. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1839>

Yuliana, D. (2020). Adaptasi guru dalam pembelajaran daring: Studi kasus pada guru bahasa asing. *Jurnal Edutech*, 19(2), 135–142. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/16948>